

The *Muhafadzoh Syiir Aqidatul Awwam* book is being used to instill the ideals of *Ahlussunah Wal Jama'ah* in the Madrasah Diniyah Al-Istiqomah kids in Getrakmoyan Village, Cirebon Regency

Sentia¹, Dian Dinarni^{2*}, Tuti Alawiyah³



¹ Student of Nahdlatul Ulama University Cirebon, Cirebon, Indonesia
² Lecturer of Nahdlatul Ulama University Cirebon, Cirebon, Indonesia
³ Lecturer of Nahdlatul Ulama University Cirebon, Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

02 December 2023
Received in revised form
25 December 2023
Accepted 07 Januari 202

Kata Kunci:

Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* (*Aswaja*),
Program *Muhafadzoh, Syiir Kitab Aqidatul Awwam*

Keywords:

The values of *Ahlussunah Wal Jama'ah* (*Aswaja*),
Muhafadzoh Program, Syiir Aqidatul Awwam book

DOI: <https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v1i2.8140>

ABSTRAK

Iman adalah alat utama yang digunakan oleh orang percaya untuk menavigasi pelajaran yang Tuhan berikan kepada para utusannya. Ideologi, atau aqidah, tidak diragukan lagi merupakan konsep yang sangat signifikan. Lebih jauh lagi, *ahlussunah wal jama'ah* adalah contoh terbaik dari aqidah. Mayoritas umat Islam di Indonesia mengamalkan Islam menurut *ahlussunah wal jama'ah*, yang menekankan hidup rukun dengan semua orang. Tetapi kelompok-kelompok pemikiran Islam ekstremis telah lama memupuk permusuhan terhadap siapa pun yang berbeda dari mereka, dan ada sejumlah suara yang membahas aqidah baru-baru ini. Dengan program *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam*, Madrasah Diniyah Al-Istiqomah berupaya menerobos doktrin-doktrin radikal dan menanamkan cita-cita *ahlussunah wal jama'ah*. Madrasah Al-Istiqomah merupakan salah satu madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan santri yang memiliki cita-cita *ahlussunah wal jama'ah* dengan mengenalkan prinsip-prinsip *ahlussunah wal jama'ah* ke tingkat dasar. Dengan demikian, salah satu cara untuk mengajarkan dan menanamkan ilmu agama *ahlussunah wal jama'ah* kepada santri adalah melalui program *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam*. Para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam* Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Getrakmoyan, Kabupaten Cirebon oleh *nadzoman* secara bersama-sama selama kurang lebih 10-15 menit sebelum memulai penyeteroran.

ABSTRACT

Faith is the main tool used by believers to navigate the lessons that God gave to his messengers. Ideology, or aqidah, is unquestionably a highly significant concept. Furthermore, *ahlussunah wal jama'ah* is the finest example of aqidah. The majority of Muslims in Indonesia practice Islam according to *ahlussunah wal Jama'ah*, which emphasizes living in harmony with everyone. But extremist Islamic thinking groups have long fostered hostility toward anyone who is different from them, and there have been a number of voices discussing aqeedah recently. With the *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam* program, Madrasah Diniyah Al-Istiqomah seeks to break through radical doctrines and inculcate the ideals of *ahlussunah wal jama'ah*. Madrasah Al-Istiqomah is one of the madrasahs that aims to develop students who have the ideals of *ahlussunah wal jama'ah* by introducing the principles of *ahlussunah wal jama'ah* to the basic level. Thus, one way to teach and inculcate in pupils a religious knowledge of *ahlussunah wal jama'ah* is through the *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam* program. The researchers came to the conclusion that the planting of *aswaja* values through the *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam* program for Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Village Getrakmoyan Cirebon Regency by *nadzoman* together for about 10-15 minutes before starting to deposit.

1. PENDAHULUAN

Bagi pemeluk beragama, keyakinan merupakan ujung tombak dalam mengarungi ajaran yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada utusan-Nya. Dalam ajaran agama Islam pun, rukun pertama yang harus dijalankan oleh para pengikut ajaran agama Islam ini adalah

dengan membaca dua kalimat syahadat. (Kaprabowo, 2019) Tidak dapat dipungkiri, berideologi adalah hal yang sangat penting yang dikenal sebagai aqidah, dan sebaik-baiknya aqidah adalah aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* (Aswaja). Sebuah ideologi yang di amini oleh Nabi sebagai pegangan yang bisa menghantarkan pelakunya selamat di dunia akhirat. (Qowim & Sudadi, 2023)

Nabi bersabda dalam hadits firqoh (perpecahan umat) yang di riwayatkan Imam Tirmidzi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَتَّرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي.

Terjemahnya:

“Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Sungguh akan terjadi pada ummatku, apa yang telah terjadi pada ummat bani Israil sedikit demi sedikit, sehingga jika ada di antara mereka (Bani Israil) yang menyetubuhi ibunya secara terang-terangan, maka niscaya akan ada pada ummatku yang mengerjakan itu. Dan sesungguhnya bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh dua millah, semuanya di Neraka kecuali satu millah saja dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga millah, yang semuanya di Neraka kecuali satu millah.’ (para Shahabat) bertanya, ‘Siapa mereka wahai Rasulullah?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Apa yang aku dan para Shahabatku berada di atasnya.’” (Rismawan et al., 2022)

Siapakah golongan *ahlussunnah wal jama'ah* di zaman ini? Terkhusus yang berkembang di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini? Sudah barang tentu, setiap sekte yang berkembang, mengatas namakan diri mereka adalah golongan ahli sunnah. Namun, tidak semua memiliki data yang valid dan pengakuan secara de fakto oleh ulama sepanjang zaman. Adapun disini yang penulis temukan dari data-data yang didapat menerangkan bahwa standarisasi pemahaman aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* yang diakui oleh ulama dan umat adalah yang aqidah yang di cetuskan oleh Imam Abu Hasan Al Asy Asy'ari dan Imam Abu Manshur Al Mathuridhi. (Harianto & Syalafiyah, 2019)

Belakangan ini, marak sekali beberapa para dai menyuarakan seputar aqidah-aqidah yang di anggap berbeda oleh penulis dengan apa yang di ketahui sebelumnya, bahkan menimbulkan polemik hingga bentrok antar umat muslim yang disebabkan oleh pemahaman tersebut. (Pratomo, n.d.) Seperti: keberadaan Allah SWT., tauhid *uluhiyyah*, *rububiyah* dan lain-lain. Secara otomatis hal ini merefleksikan otak penulis ingin mengorek ulang apa yang pernah di pelajari dahulu di pesantren dan di Universitas Nahdhatul Ulama Cirebon tercinta ini, dan bisa menebar pemahaman tersebut melalui hal-hal yang mudah di pahami.

Di tahun 2020, saya menemukan sebuah buku fotocopy tipis yang berisikan bait bait syiir bak susunan *syiir* arab dengan judul “Nadzom Aqidah untuk Awam” yang di karang oleh seorang akademisi lulusan Universitas Shu'aib Addulli el Jadidah Maroko, (Ihsan & Mahrus, 2023) kemudian menerapkan kepada anak didik penulis di Madrasah Dininiyah Al-Istiqomah Getrakmoyan dengan menggunakan metode di nyanyikan dan di hafal. Kondisi sebelum adanya *muhafadzoh syiir aqidatul awwam* waktu luang siswa setelah mengaji adalah ngobrol dan bermain. Setelah adanya *muhafadzoh* sekarang mereka bisa lebih memanfaatkan waktu untuk belajar menghafal *syiir aqidatul awwam*.

Dalam jangka waktu singkat, anak didik kami sudah bisa menghafal isi bait bait tersebut, bahkan mereka dendangkan di masjid, mushola, dan di beberapa tempat nongkrong anak-anak didik kami dengan alat musik seadanya. Hal inilah yang menginspirasi dan menerapkan “aqidah untuk awam” sebagai program di Madrasah Diniyah, sebagai media penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama’ah* di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Getrakmoyan dalam katagori pelajaran aqidah akhlak. (Amin et al., 2023) Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an (pentashih), 2018)

Penanaman adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan, dengan pengertian seperti ini bisa dipahami bahwa penanaman merupakan suatu upaya atau suatu proses menanam. Proses atau upaya penanaman dapat di dapat melalui perbuatan atau tingkah laku (non-verbal) ataupun melalui lisan (verbal). (Pratomo, 2023) Penanaman merupakan suatu proses dari Pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. (Grafika, n.d.) Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwasanya penanaman merupakan bagian dari proses pendidikan. Penanaman sendiri dapat diartikan suatu usaha sadar dalam mendidik peserta didik sehingga nantinya terwujud hasil yang diinginkan dari proses pendidikan tersebut.

Ahlussunnah wal jama’ah secara kebahasaan tersusun dari tiga kata, (Fauzi, 2020) pertama, kata ahl, yang berarti keluarga, pengikut, golongan. Kedua, kata al-sunnah, (jalan atau perilaku), baik jalan dan perilaku tersebut benar atau keliru. Dari sekian banyak definisi pengertian tentang *ahlussunnah wal jama’ah*, dapat dipahami bahwa *ahlussunnah wal jama’ah* bukan aliran baru yang muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang hakiki, akan tetapi ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi SAW dan sesuai dengan apa yang telah digariskan serta diamalkan oleh para sahabatnya. (Fahmi, 2013) Terminologi terkait istilah *ahlussunnah wal jama’ah* ini didasarkan pada sebuah hadits Nabi yang menyatakan bahwa hanya kelompok inilah yang selamat dari 73 perpecahan kelompok umat Nabi Muhammad SAW.

Dengan pengertian terminologis sedemikian itu, *ahlussunnah wal jama’ah* secara riil di tengah-tengah kehidupan masyarakat umat Islam terbagi menjadi tiga kelompok. (Cholid, 2021) Pertama, Ahl Alhadits dengan bersumber pada kajian utamanya adalah dalil sam’iyah, yakni Al-Qur’an, As-Sunnah, Ijma’ dan Qiyas. Kedua, para Ahl Alkalam atau Ahl Annadhar (teologi) yang mengintegrasikan inteligensi (*asshina’ah al-fikriyah*). Mereka ialah Asya’irah dengan pimpinan Abu Hasan Al-asy’ari dan Hanafiyah di pimpin oleh Abu Mansyur Al-Maturidi. Adapun sumber penalarannya yakni akal dengan tetap meletakkan dalil sam’iyah dalam porsinya. Ketiga, Ahl Alwijdan wa Ahl Alhadis dan Ahl Annadhar sebagai media

pengantar yang kemudian diteruskan melalui pola kasyf dan ilham. Ketiga kelompok inilah paling disebut dengan Aswaja secara hakiki. (Hajjaj et al., 2021)

2. METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif (D. Sugiyono, 2010) yang merupakan kajian terhadap berbagai kajian dan kumpulan dari berbagai jenis bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi pengakuan, kisah hidup, wawancara, artefak, berbagai teks dan budaya. (S. Sugiyono, 2010) Wawancara juga menjadi sumber utama pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Rukajat, 2018) Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, atau dapat diartikan wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. (Edi, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penanaman Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Aswaja) melalui Program *Muhafadzoh*

Madrasah Diniyah Al-Istiqomah merupakan salah satu madrasah yang berpaham *ahlussunah wal jama'ah*, yang mana setiap aktivitas pembelajarannya selalu mengikuti apa yang telah diajarkan oleh para ulama Nahdlatul Ulama (NU). (Chalik, 2011) Itulah mengapa peserta didik perlu mengetahui persepsi nilai pendidikan *ahlussunah wal jama'ah*. Dalam hal ini kaitannya dengan Madrasah Diniyah Al-Istiqomah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dari lembaga yayasan ponpes menara pendidikan Al-Idrisiyah. Madrasah ini ingin menjadi madrasah yang mengembangkan karakter Islami berdasarkan *ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah*. Yang dimaksud dengan karakter Islam berkarakter seperti diantaranya: *at-tawasuth* (moderat), *tawazzun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasammuh* (toleransi). (Faridah, 2018)

Dari kesemuanya itu nantinya diharapkan menjadi para peserta didik yang insan kamil dan mereka dapat menjadi penyejuk di tengah masyarakat. Namun penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* ini lebih terfokus kepada nilai-nilai dasarnya melalui program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam* sebagai pondasi keimanan mereka yang ditanamkan sejak dini. (Utami, 2020)

Aqidah adalah bentuk hal kepercayaan yang sangat fundamental pada setiap umat beragama, dalam hal ini mengajarkan aqidah berarti mengajarkan hal yang krusial menyangkut pondasi keimanan para peserta didik. (Anwar & Pd, 2015) Madrasah Diniyah Al-Istiqomah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan ajaran-ajaran agama Islam khususnya yang berkaitan dengan aqidah, pembelajaran aqidah yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Al-Istiqomah sebagian besar terdapat pada pelajaran aqidah akhlak. Maka dari itu, pendidikan *ahlussunah wal jama'ah* hadir dikarenakan adanya kebutuhan bagi masyarakat terhadap pendidikan agama dan moral. Serta dalam hal ini lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Al-Istiqomah salah satu lembaga dengan menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam* yang sudah di terjemahkan.

b. Program *Muhafadzoh Syiir* kitab *Aqidatul Awwam*

Program yang diberlakukan dengan cara *muhafadzoh* yang sudah diterjemahkan, program ini diadakan karena peserta didik mengalami penurunan minat atau motivasi belajar. (Choerunisa, 2022) Sebelum adanya program *muhafadzoh* peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menulis, mendengarkan, kemudian menutup kembali bukunya tanpa dibaca dan dibuka lagi apa yang telah dijelaskan. Akan tetapi sejak adanya program *muhafadzoh* para peserta didik lebih bersemangat, serta antusias kembali dalam belajar terlebih dalam mengenal aqidah, sehingga memberikan dampak positif bagi para peserta didik. Dalam hal ini sesuai keterangan dari waka kurikulum menerangkan bahwa: “untuk program *muhafadzoh syiir* kitab *aqidatul awwam* sudah berlangsung 3 tahun, kegiatan ini menggunakan metode *muhafadzoh* yang sedari awal memang sengaja diterapkan karena ketidaktahuan para peserta didik mengenai aqidah ketauhidan”.

Muhafadzoh merupakan kegiatan belajar peserta didik dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz, para peserta didik diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. (Sukayat, 2018) Hafalan yang dimiliki peserta didik ini kemudian dihafalkan dihadapan gurunya secara priodik atau insidental tergantung pada petunjuk gurunya tersebut. Jadi dalam pelaksanaan program *muhafadzohnya* itu dengan cara dinadzomkan bersama-sama sesuai dengan sub-babnya sebelum disetorkan, setelah itu peserta didik mulai menghafalkan dari bait-bait syiirnya.

Dalam kegiatan program *muhafadzoh* di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah diberlakukan pada semua kelas, namun yang wajib menghafalnya hanya kelas II (dua) sampai kelas IV (empat). Kemudian masing-masing kelas yang sudah ditentukan untuk menghafalkan mulai dari bab sifat wajib bagi Allah SWT. sampai bab terakhir yaitu bab Isro' & Mi'roj. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan setelah peserta mengaji sambil menunggu jam istirahat tiba. Sebelum *muhafadzoh* guru meminta para peserta didik untuk membuka terjemah syiir kitab *aqidatul awwam* yang telah dibagikan sebelumnya, setelah itu mereka menadzomkan syiir kitab *aqidatul awwam* bersama-sama. Pada saat kegiatan berlangsung seluruh peserta didik mulai fokus kepada nadzoman yang sedang dibaca, beberapa dari mereka ada juga yang sudah mulai hafal beberapa bab dengan baik tanpa melihat terjemah syiir kitab *aqidatul awwam* dikarenakan peserta didik sudah menghafalkannya di rumah. Akan tetapi ada pula yang terlihat kurang fokus dikarenakan peserta didik yang belum bisa membaca sehingga susah untuk menghafal terjemah syiir kitab *aqidatul awwam* juga mereka malas untuk belajar membaca dirumahnya.

Dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh* syiir *aqidatul awwam* pada mata pelajaran aqidah akhlak sangat cocok untuk peserta didik, hal ini karena ada sangkut pautnya dengan keimanan peserta didik. Dengan adanya program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam* para peserta didik Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Getrakmoyan Kabupaten Cirebon sangat antusias dalam menghafal nadzomnya, karena sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan mereka untuk menghafal dan lebih faham akan nilai-nilai aqidahnya. Dengan antusias para peserta didik dalam nadzom yang sudah diterjemahkan ini mereka sampai mendendangkan syiir-syiirnya ketika di jalan waktu pulang mengaji, bahkan mereka terkadang membawa alat-alat bekas perabotan untuk ditabuh di kelas dengan diiringi syiir kitab *aqidatul awwam*.

Dari penuturan beberapa para peserta didik Madrasah Diniyah Al-Istiqomah, sebelum adanya penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam*, jika diterapkan setiap selesai mengaji pun tidak masalah karena jika di rumah tidak ada waktu menghafal dan kadang malas menghafalnya. Maka dengan demikian dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam* sebelum mengaji dengan dinadzomkan bersama-sama sekitar 10-15 menit

kemudian mengaji, selesai mengaji mereka menghafalkan nadzom syiir kitab *aqidatul awwam* lalu disetorkan hafalannya kepada guru meskipun hanya dalam beberapa bait/perbab.

Salah satu metode yang digunakan adalah dengan cara *muhafadzoh* yang dilaksanakan setelah mengaji adapun metode *muhafadzoh* ada 3 macam, (Atabikal, 2019) antara lain:

- 1) Metode G (*Gans-Lern*) ialah menghafal bahan dengan cara keseluruhan dari awal sampai dengan akhir, setelah itu diulang-ulang lagi dengan cara yang sama, sampai seluruh bahan dikuasai.
- 2) Metode T (*Teil-Lern*) ialah cara menghafal sebagian demi sebagian terlebih dahulu orang menghafal bagian pertama sampai menguasainya, selanjutnya bagian kedua dan seterusnya. Setelah itu tentu orang harus menghafal atau mengusahakan agar bagian-bagian satu dengan lainnya dirangkai sehingga dapat memproduksi keseluruhan.
- 3) Metode V (*Vermittlendes*) atau metode campuran adalah campuran kedua metode diatas, pada metode ini orang memulai dengan keseluruhannya, tetapi bagian-bagian yang sukar dipelajari lagi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* melalui Program *Muhafadzoh*

Dalam pelaksanaan program tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang membersamai, faktor pendukung tentu saja akan memperlancar dalam pelaksanaan suatu program sedangkan faktor penghambat memberikan persoalan-persoalan yang menghambat dalam pelaksanaan suatu program, sehingga para stakeholder harus mencari alternatif atau solusi terbaik terhadap berbagai persoalan tersebut.

- 1) Faktor pendukung
 - a) Mayoritas peserta didik Madrasah Diniyah Al-Istiqomah sudah lancar dalam membaca;
 - b) Syiir kitab *aqidatul awwam* dinyanyikan dengan irama yang mudah diingat;
 - c) Muhafadhoh syiir kitab *aqidatu awwam* dilakukan secara konsisten; dan
 - d) Mengimplementasikan pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Maka untuk faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam* di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Getrakmoyan Kabupaten Cirebon, yaitu peserta didik yang sudah bisa membaca memudahkan untuk menghafal, karena irama yang mudah diingat menjadikan peserta didik lebih semangat dalam menghafal, dengan itu membuat peserta didik menjadi lebih konsisten dalam menghafal syiir. Sehingga mata pelajaran aqidah akhlak tidak membosankan.

- 2) Faktor penghambat
 - a) Waktu yang relatif lama mengingat kemampuan hafalan setiap anak berbeda meskipun dilakukan dengan metode yang sama;
 - b) Kepribadian peserta didik; dan
 - c) Pergaulan peserta didik.

Jadi, faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* melalui program *muhafadzoh* syiir kitab *aqidatul awwam* pada peserta didik Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Getrakmoyan Kabupaten Cirebon, yaitu proses menghafal siswa sangat sulit karena kepribadian peserta didik, pergaulan peserta didik yang kurang baik menjadikan proses menghafal membutuhkan waktu yang relatif lama.

4. KESIMPULAN

Pendidikan *ahlussunah wal jama'ah* di Indonesia bertujuan untuk menjadi madrasah yang mengembangkan karakter islami berdasarkan *ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah*. Ini adalah pengembangan dari nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri. *At-tawasuth* (moderat),

tawazzun (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasammuh* adalah karakter Islam yang dimaksud. Salah satu metode yang digunakan adalah *muhafadzoh* yang dilakukan setelah mengaji. Ada tiga jenis metode *muhafadzoh*: Metode G (Gans-Lern); Metode T (Teil-Lern); dan Metode V (Vermittlendes), atau metode campuran. Jika diterapkan dengan peserta didik yang sudah bisa membaca, irama yang mudah diingat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menghafal, sehingga mereka menjadi lebih konsisten dalam menghafal syair dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam hal implementasi, ada hambatan, seperti kesulitan menghafal siswa karena kepribadian dan pergaulan yang buruk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. F., Fitriyanto, A. A., & Sulaeman, S. (2023). The role of the Sufism perspective of Imam Al-Ghazali in shaping character education at student cadres Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Nahdlatul Ulama University Cirebon. *IJIE: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 1(2), 43–50.
- Anwar, S., & Pd, S. P. I. M. (2015). *Management Of Student Development*. Indragiri TM.
- Atabikal, H. (2019). *PENERAPAN METODE MUHAFADZAH KITAB NADZAM DI SEKOLAH PERSIAPAN MADRASAH SALAFIYAH MIFTAHUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN SALAF APIK KALIWUNGU KENDAL*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Chalik, A. (2011). *Nahdlatul ulama dan geopolitik: perubahan dan kesinambungan*. Impulse.
- Choerunisa, C. (2022). *PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK SYIIR NGUDI SUSILA DENGAN MEDIA NADZOM DI TPQ RIYADLUSH SHOLIHIN DESA DUKUHWALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Cholid, N. (2021). *Pendidikan Ke-Nu-an Konsepsi Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah*. CV Presisi Cipta Media.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Fahmi, M. (2013). Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 161–179.
- Faridah, M. (2018). *Implementasi Konsep At Tawassuth Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Analisis Khittah Nahdlatul Ulama'1926)*. UNISNU.
- Fauzi, F. (2020). Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'ariyyah Dan Ahli Hadits. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 156–176.
- Grafika, S. (n.d.). *Redaksi, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003)*. Cet.
- Hajjaj, W. A., ZAINUDDIN, Z., & AS, A. H. A. Q. (2021). KONTEKS HIDDEN CURRICULUM BERBASIS AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic Akademika*, 3(1), 99–109.
- Hariato, B. N. S., & Syalafiyah, N. (2019). Aswaja an-nahdliyah Sebagai Representatif Teologi Islam Nusantara Perspektif kiai said aqil siroj. *Kontemplasi*, 7(2), 252–281.
- Ihsan, M., & Mahrus, E. (2023). Konten Materi Aqidah Karya Haji Muhammad Saleh pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Telaah Kitab Syarah Aqidatul Al-Awam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1632–1640.

- Kaprabowo, A. (2019). Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanan Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 377–396.
- Pratomo, H. W. (n.d.). *METODE PEMBELAJARAN DALAM TRADISI PENDIDIKAN ISLAM*.
- Pratomo, H. W. (2023). The Influence of Character Education on the Students' Academic Behavior in Islamic Education Subject at V Class a Public Elementary School. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 188–196.
- Qowim, M. N., & Sudadi, M. P. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Islam. Kebumen: Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen, 2023*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Rismawan, Y., Miharja, D., & Qodim, H. (2022). Al-Firqah an-Najiyah dalam Pandangan Hadis: Studi Takhrij dan Syarah. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 1034–1045.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sukayat, T. (2018). Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 341–355.
- Utami, H. P. (2020). DAKWAH DIGITAL NAHDLATUL ULAMA DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI ASWAJA AN NAHDLIYYAH. *Mediakita*, 4(2), 107–123.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih). (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya / Kementerian Agama RI ; penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an ; disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an* (Cetakan I). Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.